**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang selalu menarik untuk dibicarakan dan dikaji karena sepanjang peradaban manusia, maka sepanjang itu pula pendidikan selalu dibutuhkan sebab pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2003: 3) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Syah (2002) pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan. Dalam menghadapi masalah tersebut peranan pendidikan sangat diperlukan. Sedangkan menurut Aswar (2003) pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari sumber pihak. Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena suatu kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan. Oleh karena itu komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan seperti siswa, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik.

1

Hasil Belajar merupakan setiap proses belajar yang dikerjakan oleh siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2002: 36) hasil belajar adalah ‘’hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru’’. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, diantaranya adalah lingkungan belajar.

Menurut Hamalik (2006) lingkungan belajar adalah suatu lembaga yang memberikan pendidikan kepada siswa-siswanya secara formal. lingkungan belajar sebagai suatu lembaga formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Proses pembelajaran di dalam kelas bukan hanya guru dan siswa saja yang berperan di dalamnya, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar siswa. Interaksi yang harmonis dan dinamis antara kepala sekolah, guru, kurikulum, dan siswa memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pengembangan diri yang dimiliki siswa serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, terutama dalam penyesuaian kurikulum dengan perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan situasi, kondisi dan lingkungan belajar, serta menuntut kualifikasi guru untuk memungkinkan terciptanya interaksi berkualitas yang dinamis.

Munandar dalam Yusuf (2007) agar hasil belajar dapat tercapai, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu kecerdasan *(intelegensi)*, faktor jasmaniah, sikap, minat dan bakat. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa, yaitu keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa, maka diperlukan kerjasama untuk memberikan perhatian lebih terhadap dunia pendidikan.

Kegiatan pembelajaran di kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar merupakan bagian dari kegiatan dari pendidikan pada umumnya, yang secara otomatis meningkatkan siswa kearah yang lebih baik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang dapat mendorong dan merangsang siswa untuk tekun belajar. Selain itu lingkungan belajar harus dapat memberikan rasa aman dan ketenangan supaya siswa semangat melaksanakan proses belajar mengajar. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Peranan sekolah dengan hubungan yang baik antara guru dengan siswa akan memberikan pengaruh kepada siswa untuk berinteraksi dengan baik dan membuat siswa merasa senang dan nyaman untuk belajar dan mengejar prestasi. Peran teman-teman sebaya dalam proses belajar adalah sebagai sumber dukungan semangat dan fungsi kasih sayang.

Berdasarkan penjelasan di atas Ihsan (2008: 16) berpendapat bahwa “Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan, karena pada dasarnya manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan’’. Dalyono (2005: 59) bahwa “Lingkungan belajar tempat belajar yang mempengaruhi tingkat hasil belajar”. Lingkungan belajar merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga dalam mendidik anak. Lingkungan belajar yang efektif adalah lingkungan belajar yang dibangun untuk membantu siswa meningkatkan produktifitas belajar sehingga proses balajar mengajar tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus mampu memberikan layanan yang memuaskan bagi siswa untuk berinteraksi dan hidup di dalamnya. Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar di lingkungan belajar antara lain guru, sarana dan prasarana, kondisi gedung, kurikulum, dan waktu sekolah akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, jelaslah bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Reski (2015) yang menyimpulkan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa SD Negeri No. 71 Mario Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 28 Januari 2016 ditinjau dari lingkungan belajar pada siswa kelas V di SD Se-Kelurahan Tamamung Kecamatan Panakukang Kota Makassar sangat penting untuk diteliti karena mengamati kehidupan sehari-hari ditunjukkan dengan lingkungan belajar yang kurang kondusif seperti, lapangan yang kurang memadai, suasana sekolah yang kurang kondusif, siswa yang suka mengganggu dan membuat keributan ketika kegiatan belajar berlangsung sehingga siswa lain tidak konsentrasi dalam belajar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti, kelengkapan laboratorium dan fasilitas olahraga. Kurangnya dukungan yang penuh dari guru kepada siswanya, pembelajaran yang dilakukan masih bersifat *teacher oriented* (dominasi guru). Dalam pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh apakah ada hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar. Sehingga peneliti mengambil judul Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran lingkungan belajar siswa kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran lingkungan belajar siswa kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Se-KelurahanTamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah :

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademik, sebagai bahan informasi yang bermanfaat serta masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi yang relevan apabila ingin melakukan penelitian.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi sekolah, penelitian ini akan menjadi bahan masukan mengenai pentingnya hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa sehingga dapat membantu dalam membuat kebijaksanaan yang berkaitan dengan tugas mengajar dalam pembelajaran.
6. Bagi guru kelas V SD Se-Kelurahan Tamamung Kecamatan Panakukang Kota Makassar, dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
7. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
8. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan untuk mengkaji lebih dalam lagi bagaimana hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pengertian Lingkungan**

Lingkungan adalah keseluruhan fenomena atau peristiwa fisik/alam yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu atau kelompok. Lingkungan secara sempit diartikan sebagai alam sekitar di luar diri manusia/individu. Untuk lebih lanjut Dalyono dalam Karwati (2014) lingkungan secara luas, mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsensi, kelahiran sampai kematian. Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan kondisi, dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain.

Hamalik (2006: 195) mengungkapkan bahwa “Lingkungan adalah sesuatu yang ada di dalam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu”. Sedangkan Sertain dalam Karwati (2014) ‘’lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuha atau *life processes*’’.

8

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan keseluruhan fenomena atau peristiwa yang ada di dalam ataupun di luar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural yang berpengaruh tertentu terhadap individu. Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku , pertumbuhan, dan perkembangan manusia.

Sartain dalam Purwanto (2006) lingkungan dapat dibagi menjadi tiga sebagai berikut:

a. Lingkungan alam/luar

b. Lingkungan dalam

c. Lingkungan masyarakat atau masyarakat

Hamalik (2006: 195) berpendapat bahwa ‘’lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting’’. Sedangkan Siswoyo dalam Reski (2015) lingkungan pendidikan meliputi:

1. Lingkungan phisik (keadaan iklim, keadaan alam)
2. Lingkungan budaya (bahasa, seni, ekonomi, politik, pandangan hidup, dan keagamaan)
3. Lingkungan masyarakat/masyarakat (keluarga, kelompok bermain, organisasi).

Hasbullah (2005: 141) menyatakan bahwa, lingkungan pendidikan digolongkan menjadi tiga, yaitu:

a. Lingkungan keluarga, yaitu disebutkan juga lingkungan pertama.

b. Lingkungan sekolah, yang disebutkan lingkungan kedua.

c. Lingkungan masyarakat, yang disebutkan lingkungan ketiga.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan segala fenomena atau peristiwa yang ada didalam individu, meliputi lingkungan fisik seperti keadaan iklim dan keadaan alam, lingkungan budaya seperti bahasa, seni, ekonomi, politik, pandangan hidup, dan agama; dan sosial masyarakat seperti keluarga, kelompok bermain, dan organisasi serta lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. **Belajar**

Belajar merupakan suatu proses tindakan atau perilaku yang berlangsung terus menerus yang sedang mengenyam pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan informal. Belajar dilakukan guna mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dari sesuatu yang dipelajari. Kegialan belajar biasanya terjadi pada individu. Karena tanpa belajar, seseorang tidak akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang belum pernah diketahuinya. Menurut Hilgard dalam Sukmadinata (2007: 156) mengemukakan bahwa ‘’belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen, yang terjadi karena pengalaman’’. Sejalan dengan pendapat tersebut Wittig dalam Syah (2002: 90) mengemukakan bahwa ‘’belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman’’. Sedangkan Abdillah dalam Aunurrahman (2009: 35) Belajar adalah:

Suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan siswa untuk menciptakan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman.

1. **Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah merupakan faktor ekternal yang berasal dari luar diri siswa. Lingkungan sekolah adalah tempat dimana siswa melakukan proses pembelajaran. Lingkungan sekolah akan menjadi faktor eksternal yang penting demi terwujudnya proses pembelajaran yang kondusif.

Sukmadinata dalam Kristianto (2012) menyatakan bahwa lingkungan sekolah terdiri dari:

1. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar. Seperti sumber belajar, dan media belajar.
2. Lingkungan masyarakat menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain.
3. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksana kegiatan belajar-mengajar, dan berbagai kegiatan kurikuler.

Hurlock dalam Yusuf (2013: 30) juga mengemukakan bahwa ‘’Lingkungan Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam berpikir, bersikap maupun berperilaku’’. Lingkungan sekolah diharapkan mampu mendukung siswa dalam mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan menyediakan sarana prasarana serta kondisi lingkungan sekolah yang kondusif.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan tempat belajar bagi siswa dan teman-temannya untuk menerima ilmu pengetahuan dari gurunya, tempat dimana siswa belajar secara sistematis dengan iklim yang dikondisikan sesuai denga kebutuhan siswa.

**4. Pengertian Lingkungan Belajar di Sekolah**

**a. Lingkungan Belajar di Sekolah**

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya. Bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan, hasil belajar dipengaruhi juga oleh lingkungan belajar di sekitarnya. Telah dijelaskan sebelumnya terdapat tiga jenis lingkungan belajar siswa, salah satunya adalah lingkungan belajar di sekolah.

Rohani (2004: 19) mengemukakan ‘’lingkungan belajar di sekolah juga dapat diartikan suatu situasi atau lokasi tempat terjadinya tingkah laku yang ada di sekitar siswa yang berupa pelaksanaan kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar’’. Selanjutnya, Hamalik (2004: 195) menyatakan ‘’lingkungan belajar di sekolah adalah sesuatu yang ada di dalam sekitar sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada siswa’’.

Sukari (2013) Lingkungan belajar yang nyaman di sekolah akan membantu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, karena dengan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, serta mempunyai sarana prasarana yang memadai maka siswa juga akan merasa nyaman dan tenang dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana serta menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar di sekolah akan membantu siswa dalam belajar, serta keadaan yang ada dalam sekitar sekolah memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada siswa berupa pelaksanaan kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Karwati (2014) menyatakan bahwa lingkungan belajar meliputi:

1. Sikap dan penampilan guru

Faktor yang paling besar pengaruhnya dalam proses pendidikan yang ada disekolah adalah seorang guru, sehingga guru di sini mempunyai sifat adil yang sangat besar mengarahkan anak didik dimana harus dibawa, oleh sebab itu sikap dan penampilan seorang guru harus bisa menjadi panutan bagi anak didiknya.

1. Sikap dan perilaku siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa didalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa mempunyai sifat atau perilaku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan tertentu, karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia kembali ke dalam kelompoknya.

Di samping itu teman bergaul juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti memengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memilki teman bergaul yang baik dengan pembinaan yang baik dari guru disekolah.

**b.** **Lingkungan Belajar yang Nyaman Bagi Proses Belajar Mengajar**

Kegiatan belajar mengajar memerlukan lingkungan belajar yang nyaman, bersih, dan cukup pepohonan. Menurut Karwati (2014) syarat-syarat lingkungan belajar yang nyaman bagi proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Lapangan bermain

Fasilitas lapangan bermain adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar disekolah, khususnya yang berhubungan dengan ketangkasan dan pendidikan jasmani. Lapangan bermain juga dapat digunakan untuk kegiatan bermain siswa, kegiatan upacara, dan kegiatan perayaan/pentas seni yang memerlukan tempat yang luas.

1. Pepohonan rindang

Oksigen merupakan salah satu kecerdasan anak. Kadar oksigen yang sedikit pada manusia akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, padahal nutrisi yang kita makan sehari-hari disampaikan oleh darah ke seluruh tubuh kita, karena itulah dibutuhkan banyak pepohonan rindang dilingkungan belajar.

1. Sistem sanitasi

Sistem sanitasi yang baik adalah syarat terpenting sebuah lingkungan layak untuk ditinggali agar dapat lebih tenang dalam mengadakan proses belajar mengajar. Selain itu, diperlukan juga sumur resapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak menjadi genangan yang dapat didiami oleh jenyik-jentik nyamuk.

1. Tempat pembungan sampah

Perlu ditumbuhkan kesadaran bagi seluruh warga sekolah untul turut menjaga lingkungan. Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong sampah dan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu membuang smapag pada tempatnya.

1. Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung

Lingkungan sekitar sekolah yang tidak mendukung akan dapat menyebabkan siswa cenderung tidak nyaman belajar atau bahkan penurunan kualitas kecerdasan akibat polusi.

1. Bangunan sekolah yang kokoh dan kuat

Bangunan sekolah semestinya dibangun dengan kokoh dan memiliki syarat-syarat bangunan yang sehat, seperti ventilasi yang cukup dan luas, dan masing-masing ruangan kelas yang ideal.

**c. Faktor Lingkungan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Slameto (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor lingkungan belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas sekolah dan suasan sekolah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran dan akan memotivasi siswa. Guru juga harus menguasai materi pembelajaran. Metode-metode yang diterapkan diusahakan metode yang tepat, efisien dan efektif.

1. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan yang diberikan pada siswa, adalah kegiatan yang akan yang mendukung siswa supaya siswa mampu menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Dalam memberi materi, guru juga harus sesuai dengan kurikulum yang ada, jangan memberi pelejaran diatas standar. Kurikulum yang ada harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

1. Relasi Guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada diantara proses tersebut. Relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, siswa juga akan menyukai mata pelajaran yang diampu guru tersebut, sehingga siswa akan berusaha belajar dengan sebaik-baiknya pelajaran tersebut.

1. Relasi Siswa dengan Siswa

Hubungan dengan sesama siswa yang baik, pergaulan sesama siswa yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar, mereka akan saling memotivasi dalam proses belajar, sehingga akan senantiasa berusaha untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh karena itu, relasi atau hubungan antar siswa dengan siswa perlu didorong dengan baik, sehingga tidak ada siswa yang merasa rendah diri atau merasa diasingkan oleh yang lainnya.

1. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan karyawan administrasi dan kebersihan, keteraturan sekolah, halaman, dan kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf besrta siswanya.

1. Fasilitas Sekolah

Alat pengajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Fasilitas yang dimaksud misalnya perpustakaan, laboratorium. Ruang UKS, koperasi, WC, mushola, dll.

1. Suasana Sekolah

Suasana sekolah adalah situasi atau kondisi yang terjadi disekolah dimana siswa tersebut berada dilingkungan sekolah. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang akan diperoleh siswa.. Suasana sekolah yang baik adalah suasana yang mampu mendukung proses belajar siswa. Suasana sekolah yang tentram dan nyaman akan membuat anak menjadi tenang sehingga akan membuat siswa belajar dengan baik.

**5. Hasil Belajar**

Sasaran dari kegiatan belajar mengajar adalah hasil belajar. Apabila proses belajar mengajar berjalan baik, maka hasil belajar juga baik. Artinya hasil belajar harus bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pengajar dalam menyelesaikan suatu masalah dan sebagai pertimbangan dalam langkah selanjutnya. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu pelajaran.

Aunurrahman (2009) mengatakan hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku . Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional.

Gagne dalam Aunurrahman (2009: 47) mengemukakan ada lima macam hasil belajar, yaitu:

1. Keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah
2. Strategi kogmitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berpikir.
3. Informasi verbal, yaitu kemampuan kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kat dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
5. Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, di mana hasil belajar ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa, baik hasil belajar (nilai), peningkatan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, perubahan tingkah laku atau kedewasaannya.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang terdiri dari faktor *Internal* dan faktor *Eksternal*.

Syah (2005: 144) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Faktor *Internal*

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor *Internal*terdiri dari:

1. Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh
2. Faktor psikologis yang meliputi tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan siswa
4. Faktor *Eksternal*

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:

1. Faktor keluarga yaitu cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang.
2. Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.
4. Faktor Pendekatan Belajar

Upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut Slameto (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

1. Fakto *Internal*

Faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:

1. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
2. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
3. Faktor kelelahan
4. Faktor *Eksternal*
5. Fakor keluarga
6. Faktor sekolah
7. Faktor masyarakat

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Faktor *Internal*

Faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

1. Faktor *Eksternal*

Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi sosial, ekonomi, dan lain sebagainya.

1. Faktor pendekatan belajar

Faktor ini berhubungan dengan strategi dan metode pembelajaran.

1. **Ranah Belajar**

Syah (2002, 150-151) mengemukakan hasil belajar ini dilihat dari tiga ranah yang meliputi:

1. Ranah cipta (kognitif), menitik beratkan pada kecerdasan dan kemampuan akal dalam menguasai pengetahuan yang diterima. Meliputi:
2. Pengamatan; dapat menunnukkan, dapat membandingkan, dan dapat menghubungkan.
3. Ingatan: dapat menyebutkan dan dapat menunjukkan kembali.
4. Pemahaman: dapat menjelaskan dan dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
5. Penerapan: dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan secara tepat.
6. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti): dapat menguraikan dan dapat mengklasifikasikan/memilah-milah.
7. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh): dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan, dan dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).
8. Ranah rasa (afektif), yang menyangkut pada bidang sikap. Meliputi:
9. Penerimaan: menunjukkan sikap menerima dan menunjukkan sikap menolak.
10. Sambutan: kesediaan berpartisipasi dan kesediaan memanfaatkan.
11. Apresiasi (sikap menghargai): menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis dan mengagumi.
12. Internalisasi (pendalaman): mengakui dan meyakini, dan mengingkari.
13. Karakterisasi (penghayatan): melembagakan atau meniadakan dan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
14. Ranah karsa (psikomotor), menekankan pada keterampilan atau *skill*. Meliputi:
15. Keterampilan bergerak dan bertindak: mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.
16. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal: mengucapkan dan membuat mimik dan gerakan jasmani.

Benjamin (Hindatulatifah, 2008: 60) mengemukakan hasil belajar ini dilihat dari tiga ranah yang meliputi:

1. Ranah Kognitif: ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Meliputi:

1. Pengetahuan: mengenali (recognizing) dan mengingat.
2. Pemahaman:translasi (mengubah dari satu bentuk ke bentuk lain), interpretasi (menjelaskan atau merangkum materi), ekstrapolasi (memperluas arti/memaknai data).
3. Penerapan: sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata atau kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi yang baru.
4. Analisis: analisis elemen (mengidentifikasi bagian-bagian materi), analisis hubungan (mengidentifikasi hubungan), analisis pengorganisasian prinsip (mengidentifikasi pengorganisasian/organisasi
5. Sintesis: memproduksi komunikasi yang unik, memproduksi rencana atau kegiatan yang utuh; dan menghasilkan/memproduksi seperangkat hubungan abstrak
6. Evaluasi: evaluasi berdasarkan bukti internal dan evaluasi berdasarkan bukti eksternal.
7. Ranah Afektif: yang menyangkut pada bidang sikap.

Meliputi:

1. Menerima: memilih, mempertanyakan, mengikuti, memberi, menganut, mematuhi, meminati
2. Menanggapi: menjawab, membantu, mengajukan, mengompromika, menyenangi, menyambut, mendukung, menyetujui, menampilkan, melaporkan, memilih, mengatakan, memilah, menolak.
3. Menilai: mengasumsikan, meyakini, melengkapi, meyakinkan, memperjelas, memprakarsai, mengimani, mengundang, menggabungkan, mengusulkan, menekankan, menyumbang.
4. Mengelola: menganut, mengubah, menata, mengklasifikasikan, mengombinasikan, mempertahankan, membangun, membentuk pendapat, memadukan, mengelola, menegosiasi, merembuk.
5. Menghayati: mengubah perilaku, berakhlak mulia, mempengaruhi, mendengarkan, mengkualifikasi, melayani, menunjukkan, membuktikan, memecahkan.
6. Ranah Psikomotor: ranah yang berkaitan dengan kemampuan (skill)

Meliputi:

1. Menirukan : mengaktifkan, menyesuaikan, menggabungkan, melamar, mengatur, mengumpulkan, menimbang, memperkecil, membangun, mengubah, membersihkan, memposisikan, mengonstruksi.
2. Memanipulasi: mengoreksi, mendemonstrasikan, merancang, memilah, melatih, memperbaiki, mengidentifikasikan, mengisi, menempatkan, membuat, memanipulasi, mereparasi, mencampur.pengalamiahan: mengalihkan, menggantikan, memutar, mengirim, memindahkan, mendorong, menarik, memproduksi, mencampur, mengoperasikan, mengemas, membungkus.
3. Artikulasi: mengalihkan, mempertajam, membentuk, memadankan, menggunakan, memulai, menyetir, menjeniskan, menempel, menseketsa, melonggarkan, menimbang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dari ranah belajar tersebut yang lebih penting adalah ranah afektif, karena walaupun mempunyai kecerdasan yang tinggi dan keterampilan yang memadai, namun dalam diri anak itu tidak mempunyai sifat yang terpuji, tentunya kedua ranah yang lain tidak berfungsi.

1. **Kerangka Pikir**

Hasil belajar adalah hasil pelajaran yang telah diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran atau penilaian seluruh mata pelajaran yang dituliskan dalam buku rapor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Nilai rata-rata hasil belajar diambil dari lima mata pelajaran (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PKn). Hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yaitu lingkungan belajar.

Lingkungan belajar adalah tempat mengajar bagi guru dan tempat belajar bagi siswa serta teman-temannya untuk menerima ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk menjadi warganegara yang cerdas, terampil, dan mempunyai tingkah laku yang baik. Dalam penelitian ini, lingkungan belajar meliputi keadaan sekitar sekolah, keadaan gedung sekolah dan fasilitas sekolah, susasan sekolah, kebiasaan guru dalam mengajar, dan kebiasaan teman belajar.

Variabel penelitian yang terdiri dari lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam model sebagai berikut:

Lingkungan belajar

1. Metode pembelajaran
2. Relasi guru dengan siswa
3. Relasi siswa dengan siswa
4. Disiplin sekolah
5. Fasilitas sekolah
6. Suasana Sekolah

Hasil Belajar Siswa Kelas V

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir di atas memberikan pemahaman bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas umumnya dipengaruhi oleh lingkungan belajar khususnya guru dan siswa yang mendukung dengan hasil belajar siswa.

1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara. Menurut Prasetyo (2005: 76) mengemukakan bahwa ‘’Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian’’.

Berdasarkan masalah dan landasan teori yang ada, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha = Ada Hubungan yang Signifikan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar.

Ho = Tidak Ada Hubungan yang Signifikan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan akan diolah secara statistika. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 14) bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena berkaitan dengan masalah yang telah terjadi, yaitu mengkaji Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Inpres Tamamaung I Kecamatan Panakukang Kota Makassar.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitiankorelasi yang dimaksudkan untuk mengkaji hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa. Menurut Arikunto (2013: 4) penelitian korelasi adalah ‘’penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada’’.

27

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

**1. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2013: 169), ‘’Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian’’. Sementara menurut Kidder (Sugiyono 2015: 60) ‘’variabel merupakan suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya’’. Dari kedua pengertian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa variabel/objek penelitian adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang akan dikaji peneliti terbagi dalam dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent sebagai berikut:

1. Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Adapun yang menjadi variabel bebasnya adalah ‘’Lingkungan Belajar’’, variabel ini diberi simbol X.
2. Variabel dependent atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal inivariabel terikatnya adalah ‘’Hasil Belajar’’, variabel ini diberi simbol Y.

**2. Desain Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif-korelasional yaitu dimaksudkan untuk mengkaji hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar.

Adapun model hubungan penelitian ini adalah asimetris yaitu yang diteliti hanyalah hubungan variabel X dengan model sebagai berikut:

**X**

**Y**

Gambar 3.1. Desain Penelitian

Dimana:

X= Lingkungan Belajar

Y= Hasil Belajar Siswa

1. **Defenisi Operasional Variabel**

Salah satu unsur untuk membantu penelitian adalah defenisi operasional variabel penelitian, yang merupakan petunjuk tentang variabel yang diukur. Untuk menghindari adanya kesalahan pengertian dalam memahami istilah pada penelitian ini, maka akan diberikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Lingkungan Belajar (X) adalah tempat belajar bagi siswa dan teman-temannya untuk menerima illmu pengetahuan dari gurunya dengan tujuan agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, mempunyai tingkah laku yang baik. Dalam penelitian ini, lingkungan belajar meliputi metode pembelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas sekolah dan suasana sekolah.
2. Hasil Belajar (Y) adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil belajar atau angka rata-rata raport yang telah diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif yang dapat dilihat dalam buku raport. Nilai rata-rata hasil belajar diambil dari lima mata pelajaran (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PKn).
3. **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi ialah seluruh siswa kelas V di SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Jumlah siswa kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung yaitu sebanyak 266 siswa. Maka untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *Cluster Sampling*, langkah pertama peneliti menentukan sampel daerah dengan memilih satu kelas V di setiap sekolah sehingga diperoleh 150 siswa, langkah kedua peneliti mengambil 25% dari sampel daerah yang ada sehingga diperoleh sampel sebanyak 38 siswa.

**Tabel 3.1. Keadaan dan Penyebaran Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Sekolah | Kelas | Jumlah Siswa | Sampel | |
|  |  |  |  | Laki-laki | Perempuan |
| 1 | SD Inpres Tamamaung I | V | 32 | 4 | 4 |
| 2 | SD Inpres Tamamung III | V | 40 | 5 | 5 |
| 3 | SD Negeri Tamamaung | V | 32 | 4 | 4 |
| 4 | SD Negeri Tamamaung I | V | 46 | 6 | 6 |
|  | Jumlah |  | 150 | 38 | |

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan salah satu faktor yang penting dan perlu mendapatkan perhatian dalam melakukan penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket.

1. **Teknik Dokumentasi**

Dalam penelitian ini teknik pokok dalam mengumpulkan data hasil belajar siswa, yang diperoleh dari siswa kelas V tahun pelajarn 2015/2016, berbentuk angka rata-rata nilai raport. Menurut Arikunto (2013: 201) mengatakan bahwa ‘’teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah,dokumen, prasasti, notulen rapat, tender, agenda dana sebagainya’’. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diambil dari beberapa catatan atau laporan tertulis seperti buku rapor hasil akademik siswa.

1. **Teknik Kuesioner (Angket)**

Teknik kuesioner (Angket) digunakan untuk mengambil hasil data kuesioner lingkungan belajar. Menurut Sugiyono (2015: 199) bahwa ‘’kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkaan menurut Arikunto (2013: 268), ‘’kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau daftar isian yang harus di diisi berdasarkan atas jumlah subyek penelitian’’.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden secara langsung. Angket adalah sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden atau hal yang diketahuinya sehingga memudahkan responden dalam memberikan gambaran yang sesuai dengan kejadian sesungguhnya. Dalam penelitian ini, angket dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan fungsi lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa.

Pembobotan item angket menggunakan skala *likert* dengan rentang nilai 1-4 dengan rincian sebagai berikut (**S**ugiyono, 2014)

**Tabel 3.2. Alternatif Jawaban Menurut Skala Likert**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Alternatif Jawaban | Skor/Bobot Untuk Pertanyaan | |
| Positif | Negatif |
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang-Kadang | 2 | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | 4 |

Sebelum angket dibagikan ke responden, terlebih dahulu dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas Angket

Uji validitas sebenarnya uji kepada hasil dari penggunaan instrument. Suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas jika instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek yang akan diukur.

Untuk mendapatkan alat ukur yang valid dalam penelitian ini, maka perumusan butir-butir pertanyaan dalam angket ini disusun berdasarkan konsep operasional variabel dan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Proses pengujian validitas setiap butir-butir pertanyaan menggunakan teknik pengolahan komputer yaitu *SPSS versi 20,0*.

Jika koefiisien korelasi yang diperoleh (rhitung) lebih besar dari nilai tabel (rtabel) maka butir tersebut valid sebaliknya, jika (rhitung) lebih kecil dari nilai tabel (rtabel) maka butir tersebut tidak valid.

Untuk data kontineu atau interval digunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dengan formula :

r =

(Kasmadi, 2014: 132)

r = koefisien korelasi pearson

𝛴XY = jumlah hasil kali skor X dan Y

𝛴X = jumlah skor X

𝛴Y = jumlah skor Y

𝛴X2 = jumlah kuadrat skor X

𝛴Y2 = jumlah kuadrat Y

n = jumlah peserta (pasangan skor)

1. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang bila mana alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relative sama pada seorang responden. Jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda.

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf konsistensi skor yang diperoleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda. Dalam arti yang paling luas reliabilitas merupakan alat ukur untuk menunjukkan kepada sejauh mana perbedan-perbedaan skor perolehan itu mencerminkan perbedaan atribut yang sebenarnya.

Untuk mengetahui reliabilitas angket, rumus yang digunakan adalah korelasi *Alpha Cronbach*:

r=

(Kasmadi. 2014: 79)

Keterangan:

R = reliabilitas

N = jumlah item yang valid

= jumlah varians skor tiap-tiap item

= varians total

Kriteria realibilitasnya adalah jika rhitung > rtabel berarti instrumen tersebut reliabel atau dapat dipercaya sebagai pengambilan data peneliti. Selain pengujian secara manual, perhitungan dalam penelitian ini juga dilakukan dengan bantuan komputer, yaitu menggunakan *SPSS 20,0.*

Kriteria untuk menentukan besarnya koefisien realibilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3. Kriteria Reliabilitas Nilai Alpha**

|  |  |
| --- | --- |
| **Koefisien Reliabilitas** | **Kriteria** |
| 0,800 ≤ α < 1,00 | Sangat Reliabel |
| 0,600 ≤ α < 0,800 | Tinggi Reliabel |
| 0,400 ≤ α < 0,600 | Cukup Reliabel |
| 0,200 ≤ α < 0,400 | Sedikit Reliabel |
| α < 0,200 | Kurang Reliabel |

Arikunto (2002)

**2. Prosedur Pengumpulan Data**

Secara umum prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Tahap perencanaan**

Tahap perencanaan yaitu tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, yaitu dengan membuat proposal skripsi, melakukan seminar proposal dan mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak terkait. Selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen penelitian yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti berupa penyusunan skala, melakukan validasi instrumen ke validator ahli dan menguji cobakan sebelum mengadakan penelitian langsung ke tempat yang dijadikan setting penelitian.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Tahapini dilakukan dengan melakukan penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data yang kongkrit dengan membagikan angket lingkungan belajar kepada siswa kelas V dan mengambil data hasil belajar siswa.

1. **Tahap Pengolahan Data**

Setelah pelaksanaan tahap penelitian, selanjutnya dilakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pengolahan data ini menggunakan analisis statistik *deskriptif inferensial.*

1. **Tahap Pelaporan**

Tahap pelaporan adalah tahap akhir yang dilakukan penliti dengan menyusun laporan penelitian kedalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis dan metodologis. Di dalamnya berupa finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis, dan kesimpulan.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik ini sebagai alat untuk menguraikan data, mengolah data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian. Data yang telah terkumpul melalui instrument yang digunakan akan diolah dan dianalisis dengan menguunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu hubungan lingkungan belajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang dimaksudkan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan atau karakteristik masing-masing variabel penelitian secara tunggal dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi, persentase, dan rata-rata (mean), dan standar deviasi (SD).

1. **Analisis Statistik Inferensial**
2. **Uji Normalitas Data**

Pengujian normalitas lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas Kolmonogrov Smirnov pengujian dilakukan pada taraf kebenaran α = 0,05 , dimana jika p > α maka dapat disimpulkan bahwa yang diselidiki berdistribusi normal.

1. **Uji Linearitas**

Prosedur uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dtaa yang digunakan yaitu lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa memiliki pola yaitu linear atau tidak. Syarat hubungan suatu data memiliki pola yang linear atau tidak yaitu jika Fhitung ≤ Ftabel, maka Ho diterima dan jika Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak perhitungan uji linearitas menggunakan *SPSS*.

1. **Uji Korelasi *Product Moment***

Analisis data yang dimaksudkan adalah untuk menganalisis korelasi atau hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panankukang Kota Makassar. Maka digunakan *Analisis Korelasi Product Moment* dengan rumus yang digunakan oleh Sugiyono (2014: 241) sebagai berikut:

rxy =

Setelah nilai r diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian. Dengan terlebih dahulu dikonstruksikan dengan table korelasi pada taraf signifikasi 5%. Dengan ketentuan apabila rhitung lebih kecil dari rtabel , maka Ho diterima dan Haditolak. Sebaliknya apabila rhitung lebih besar dari pada rtabel maka Ha diterima, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada table berikut ini.

**Tabel 3.4. Interprestasi Nilai r**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2012: 184)

1. **Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar.

Menurut Supranto (2009:184), rumus analisis regresi sederhana adalah :

*Y = a + bx*

Dimana :

*Y* = Subyek /nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

*a =* Harga *Y* bila *x* = 0 (harga konstan)

*b* = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun

Penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen,bila *b* (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

*x* = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mendapatkan nilai *a* dan *b* digunakan rumus sebagai berikut :

*a* =

*b =*

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Penyajian Data, Proses dan Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan. Pada saat proses penelitian, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan validasi terhadap instrumen yang digunakan yakni, angket kepada validator ahli untuk dilakukan validasi. Setelah instrumen tersebut dinyatakan valid dan reliabel maka kegiatan penelitian dilanjutkan kepada tahap uji lapangan terhadap intsrumen angket yang digunakan, setelah tahap uji lapangan, kemudian menyebarkan angket kepada sampel yang dipilih kemudian dikorelasikan dengan hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata lima mata pelajaran (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PKn).

1. **Penyajian Data Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Pengujian validitas instrumen dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 April 2016 di kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Kelas ini dipilih karena kelas tersebut memiliki beberapa persamaan dengan subjek atau sampel penelitan yang digunakan, meliputi kesamaan karakter siswa dan domisili sekolah. Data hasil penyebaran angket digunakan dalam pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS* 20.

41

Untuk menafsirkan uji validitas, kriteria yang digunakan adalah jika nilai rhitung lebih besar (>) dari nilai rtabel atau rhitung > 0,05 maka item angket dinyatakan valid dan dapat digunakan pada sampel yang diteliti. Nilai rtabel dapat dilihat pada r *Product Moment* (lampiran*)* dengan taraf signifikan 5% dan N (jumlah siswa sebanyak 38 orang siswa sehingga r tabel  0,320. Berdasarkan hasil pengujian validitas program SPSS 20, rekapitulasi hasil pengujiian validitas dapat dilihat pada lampiran.

Kesimpulan dari hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa item angket yang tidak valid adalah item nomor 1, 5, 6, 7, 12, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 37, dan 41 sementara item yang valid adalah item 2, 3, 4, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 18, 19, 20, 25, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 42, 43, 44, dan 45 sehingga item yang digunakan berjumlah 29 item. Angket dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, dimana r tabel (N=38) dimana r hitung > 0,320.

Pengujian selanjutnya adalah pengujian reliabilitas instrumen angket. Pada penafsiran uji reliabilitas dengan program *SPSS 20,0*, kriteria yang digunakan adalah jika nilai *cronbach’s alpha* lebih besar (>) dari nilai 0,6 maka instrumen angket dinyatakan reliabel. Dengan demikian 0,921 > 0,6 sehingga instrument dikatakan reliable.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS, diperoleh nilai *cronbach’s alpa* sebesar 0,921 sehingga nilai *cronbach’s alpha* > dari 0, 6 . Menurut Bundu, (2016) jika nilai koefisien *cronbach’s alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrument tersebut reliabel. Sehingga instrument angket tersebut sudah dapat digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data.

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan oleh dua dosen yang berkompeten di bidangnya. Berdasarkan hasil uji validitas, instrumen angket sudah dapat di gunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini.

1. **Penyajian Data Hasil Penelitian**
2. **Analisis Deskriptif**
3. **Deskriptif Lingkungan Belajar**

Subyek penelitan dalam proses penelitian adalah 38 siswa kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukan Kota Makassar yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Hasil penelitian ini adalah tentang lingkungan belajar yang akan dibagikan kepada siswa sebagai responden. Data penyebaran angket akan dikorelasikan dengan hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata lima mata pelajaran (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PKn).

Berdasarkan isian angket siswa yang berjumlah 38 orang siswa sebagai responden setelah dianalisis diperoleh data nilai lingkungan belajar yang paling tinggi adalah 152, yang paling rendah 89. Berikut ini tabel yang memuat statistik deskriptif data lingkungan belajar hasil penelitian.

**Tabel 4.1. Data Statistik Deskriptif Lingkungan Belajar untuk Setiap Item Angket**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Lingkungan Sekolah |
| Jumlah | 3454 |
| Minimal | 89 |
| Maksimal | 152 |
| Mean | 119,10 |
| Median | 119 |
| Modus | 129 |
| Standar Deviasi | 15,50 |

Sumber: Hasil Perhitungan *SPSS versi 20*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas diketahui nilai setiap item angket lingkungan belajar. Angket yang digunakan sebanyak 29 item angket. Tinggi rendahnya hasil pengukuran lingkungan belajar untuk setiap item menggnunakan empat kategori yaitu sangat baik, baik, kurang dan sangat kurang. Pengkategorian data lingkungan belajar diperoleh dengan cara mencari interval kelas seperti berikut:

Interval = = = = 15,75 dibulatkan = 15

Berdasarkan rumus interval diatas diperoleh nilai interval kelas sebesar 15. Berikut ini merupakan tabel kategori data lingkungan belajar:

**Tabel 4.2 Kategori Data Lingkungan Belajar untuk Setiap Item Angket**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval | Kategori Lingkungan Belajar |
| 89 – 104 | Sangat Kurang |
| 105 – 120 | Kurang |
| 121 – 136 | Baik |
| 137 – 152 | Sangat Baik |

Adapun penjabaran dari setiap angket lingkungan belajar adalah sebagai berikut:

1. Apakah guru anda menggunakan media yang menarik dalam setiap menjelaskan materi?

Jawaban responden untuk angket nomor 1 adalah 17 responden menjawab guru selalu anda menggunakan media yang menarik dalam setiap menjelaskan materi, 9 responden yang menjawab sering, 12 responden menjawab kadang-kadang dan tidak ada satu pun resonden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 119 yang berarti berada dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa guru kadang menggunakan media yang menarik dalam setiap menjelaskan materi

1. Apakah guru anda menggunakan alat peraga setiap kali mengajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran?

Jawaban responden untuk angket nomor 2 adalah 4 responden menjawab guru selalu menggunakan alat peraga setiap kali mengajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, 14 responden yang menjawab sering, 21 responden menjawab kadang-kadang dan tidak ada satu pun responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 98 yang berarti berada dalam kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak pernah menggunakan alat peraga setiap kali mengajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran

1. Apakah guru anda pernah mengajak siswanya belajar dihalaman sekolah?

Jawaban responden untuk angket nomor 3 adalah 4 responden menjawab guru selalu mengajak siswanya belajar dihalaman sekolah, 20 responden yang menjawab sering, 12 responden menjawab kadang-kadang dan 2 responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 102 yang berarti berada dalam kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak pernah mengajak siswanya belajar dihalaman sekolah.

1. Apakah guru anda memberikan contoh soal saat menyampaikan materi dan dilanjutkan dengan memberi soal untuk latihan sendiri?

Jawaban responden untuk angket nomor 4 adalah 22 responden menjawab guru selalu memberikan contoh soal saat menyampaikan materi dan dilanjutkan dengan memberi soal untuk latihan sendiri, 13 responden yang menjawab sering, 3 responden menjawab kadang-kadang dan tidak ada satu pun responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 133 yang berarti berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sering memberikan contoh soal saat menyampaikan materi dan dilanjutkan dengan memberi soal untuk latihan sendiri

1. Apakah anda senang apabila penjelasan sering diselingi dengan permainan atau diskusi kelompok?

Jawaban responden untuk angket nomor 5 adalah 17 responden menjawab selalu senang apabila penjelasan sering diselingi dengan permainan atau diskusi kelompok, 7 responden yang menjawab sering, 14 responden menjawab kadang-kadang dan tidak ada satu pun responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 117 yang berarti berada dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kadang senang apabila penjelasan sering diselingi dengan permainan atau diskusi kelompok.

1. Apakah anda memahami materi pelajaran karena guru menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban responden untuk angket nomor 6 adalah 23 responden menjawab selalu memahami materi pelajaran karena guru menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, 7 responden yang menjawab sering, 8 responden menjawab kadang-kadang dan tidak ada satu pun responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 129 yang berarti berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sering anda memahami materi pelajaran karena guru menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

1. Apakah anda bertanya kepada guru, jika ada kesulitan dalam pelajaran?

Jawaban responden untuk angket nomor 7 adalah 19 responden menjawab selalu bertanya kepada guru, jika ada kesulitan dalam pelajaran , 8 responden yang menjawab sering, 9 responden menjawab kadang dan 2 responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 120 yang berarti berada dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kadang bertanya kepada guru, jika ada kesulitan dalam pelajaran.

1. Apakah guru anda melibatkan siswanya berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dikelas?

Jawaban responden untuk angket nomor 8 adalah 18 responden menjawab guru selalu melibatkan siswanya berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dikelas, jika ada kesulitan dalam pelajaran , 10 responden yang menjawab sering, 5 responden menjawab kadang dan 5 responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 117 yang berarti berada dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa guru kadang melibatkan siswanya berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dikelas.

1. Apakah anda menghormati dan menghargai setiap nasehat dari guru?

Jawaban responden untuk angket nomor 9 adalah 38 responden menjawab selalu menghormati dan menghargai setiap nasehat dari guru, tidak ada responden yang menjawab sering,kadang dan tidak ada satu pun responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 152 yang berarti berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa selalu menghormati dan menghargai setiap nasehat dari guru.

1. Apakah anda menghargai pendapat teman anda?

Jawaban responden untuk angket nomor 10 adalah 10 responden menjawab selalu menghargai pendapat teman , 9 responden yang menjawab sering, 18 responden menjawab kadang dan 1 responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 104 yang berarti berada dalam kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak pernah menghargai pendapat teman.

1. Apakah anda berpakaian seragam lengkap pada saat upacara bendera?

Jawaban responden untuk angket nomor 11 adalah 31 responden menjawab selalu berpakaian seragam lengkap pada saat upacara bendera, 3 responden yang menjawab sering, 4 responden menjawab kadang dan tidak ada satu pun responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 141 yang berarti berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa selalu berpakaian seragam lengkap pada saat upacara bendera.

1. Apakah guru menegur anda ketika terlambat mengikuti upacara bendera merah putih setiap hari senin ?

Jawaban responden untuk angket nomor 12 adalah 15 responden menjawab guru selalu menegur ketika terlambat mengikuti upacara bendera merah putih setiap hari senin, 12 responden yang menjawab sering, 11 responden menjawab kadang dan tidak ada satu pun responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 118 yang berarti berada dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa guru kadang menegur ketika terlambat mengikuti upacara bendera merah putih setiap hari senin

1. Apakah gedung sekolah anda terlihat bersih dan rapi?

Jawaban responden untuk angket nomor 13 adalah 20 responden menjawab gedung sekolah selalu terlihat bersih dan rapi, 7 responden yang menjawab sering, 9 responden menjawab kadang dan 1 responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 124 yang berarti berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa gedung sekolah sering terlihat bersih dan rapi.

1. Apakah ruang kelas dan lingkungan sekolah anda bersih dan rapi setiap hari?

Jawaban responden untuk angket nomor 14 adalah 19 responden menjawab ruang kelas dan lingkungan sekolah selalu bersih dan rapi setiap hari , 10 responden yang menjawab sering, 9 responden menjawab kadang dan tidak ada satu pun responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 124 yang berarti berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa ruang kelas dan lingkungan sekolah sering bersih dan rapi setiap hari.

1. Apakah perlengkapan yang ada di ruang kelas anda tersedia dengan lengkap untuk proses pembelajaran?

Jawaban responden untuk angket nomor 15 adalah 22 responden menjawab perlengkapan yang ada di ruang kelas selalu tersedia dengan lengkap untuk proses pembelajaran , 9 responden yang menjawab sering, 7 responden menjawab kadang dan tidak ada satu pun responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 129 yang berarti berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa perlengkapan yang ada di ruang kelas sering tersedia dengan lengkap untuk proses pembelajaran.

1. Apakah banyak sampah yang berserakan dihalaman sekolah anda karena anda tidak membuang sampah pada tempatnya?

Jawaban responden untuk angket nomor 16 adalah 10 responden menjawab tidak pernah banyak sampah yang berserakan dihalaman sekolah karena tidak membuang sampah pada tempatnya , 18 responden yang menjawab kadang, 7 responden menjawab sering dan 3 responden yang menjawab selalu. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 111 yang berarti berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa selalu banyak sampah yang berserakan dihalaman sekolah karena tidak membuang sampah pada tempatnya.

1. Apakah ruang kelas yang anda tempati untuk belajar nyaman dan mendukung proses belajar?

Jawaban responden untuk angket nomor 17 adalah 29 responden menjawab ruang kelas yang di tempati untuk belajar selalu nyaman dan mendukung proses belajar, 7 responden yang menjawab sering, 2 responden menjawab kadang dan tidak ada satu pun responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 141 yang berarti berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa ruang kelas yang di tempati untuk belajar selalu nyaman dan mendukung proses belajar.

1. Apakah diruang olahraga sekolah anda tersedia berbagai alat olahraga?

Jawaban responden untuk angket nomor 18 adalah 27 responden menjawab diruang olahraga sekolah selalu tersedia berbagai alat olahraga, 5 responden yang menjawab sering, 6 responden menjawab kadang dan tidak ada satu pun responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 135 yang berarti berada dalam kategori sering. Hal ini menunjukkan bahwa diruang olahraga sekolah sering tersedia berbagai alat olahraga.

1. Apakah lapangan di sekolah anda dibersihkan setiap hari?

Jawaban responden untuk angket nomor 17 adalah 20 responden menjawab lapangan di sekolah selalu dibersihkan setiap hari, 13 responden yang menjawab sering, 5 responden menjawab kadang dan tidak ada satu pun responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 129 yang berarti berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa lapangan di sekolah sering dibersihkan setiap hari.

1. Apakah setiap anda butuh buku, anda mendapatkannya diperpustakaan sekolah?

Jawaban responden untuk angket nomor 20 adalah 13 responden menjawab setiap butuh buku, selalu mendapatkannya diperpustakaan sekolah, 11 responden menjawab sering, 13 responden menjawab kadang dan 1 responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 112 yang berarti berada dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butuh buku, kadang mendapatkannya diperpustakaan sekolah.

1. Apakah didalam perpustakaan sekolah anda terdapat buku-buku yang baru?

Jawaban responden untuk angket nomor 21 adalah 17 responden menjawab didalam perpustakaan sekolah selalu terdapat buku-buku yang baru, 12 responden menjawab sering, 7 responden menjawab kadang dan tidak ada satu pun responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 122 yang berarti berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa didalam perpustakaan sekolah sering terdapat buku-buku yang baru.

1. Apakah suasana perpustakaan disekolah anda terasa nyaman saat anda dan siswa lainnya membaca buku?

Jawaban responden untuk angket nomor 22 adalah 19 responden menjawab suasana perpustakaan disekolah selalu terasa nyaman saat siswa lainnya membaca buku, 15 responden menjawab sering, 4 responden menjawab kadang dan tidak ada satu pun responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 129 yang berarti berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa suasana perpustakaan disekolah sering terasa nyaman saat siswa lainnya membaca buku.

1. Apakah penerangan diperpustakaan sekolah anda terang?

Jawaban responden untuk angket nomor 23 adalah 11 responden menjawab penerangan diperpustakaan sekolah selalu terang, 10 responden menjawab sering, 14 responden menjawab kadang dan 3 responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 105 yang berarti berada dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa penerangan diperpustakaan sekolah kadang terang.

1. Apakah WC disekolah anda dibersihkan setiap hari?

Jawaban responden untuk angket nomor 24 adalah 5 responden menjawab WC disekolah selalu dibersihkan setiap hari, 8 responden menjawab sering, 24 responden menjawab kadang dan 1 responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 93 yang berarti berada dalam kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa WC disekolah tidak pernah dibersihkan setiap hari.

1. Apakah jumlah kursi dan meja disekolah anda memadai dipakai belajar di sekolah ?

Jawaban responden untuk angket nomor 25 adalah 28 responden menjawab jumlah kursi dan meja disekolah anda memadai dipakai belajar di sekolah, 7 responden menjawab sering, 3 responden menjawab kadang dan tidak ada satu pun responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 139 yang berarti berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kursi dan meja disekolah selalu memadai dipakai belajar di sekolah.

1. Apakah kelas sebelah gaduh ?

Jawaban responden untuk angket nomor 26 adalah 7 responden menjawab kelas sebelah tidak pernah gaduh, 19 responden yang menjawab kadang, 3 responden menjawab sering dan 9 responden yang menjawab selalu. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 100 yang berarti berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kelas sebelah selalu gaduh.

1. Apakah di sekolah anda terjadi kegaduhan?

Jawaban responden untuk angket nomor 27 adalah 6 responden menjawab kelas sebelah tidak pernah gaduh, 21 responden yang menjawab kadang, 10 responden menjawab sering dan 1 responden yang menjawab selalu. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 108 yang berarti berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa di sekolah sering terjadi kegaduhan.

1. Apakah dikelas anda banyak siswa yang membuat keributan?

Jawaban responden untuk angket nomor 28 adalah 4 responden menjawab dikelas banyak siswa yang tidak pernah membuat keributan, 13 responden yang menjawab kadang, 11 responden menjawab sering dan 9 responden yang menjawab selalu. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 89 yang berarti berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dikelas banyak siswa selalu membuat keributan.

1. Apakah kelas anda termasuk kelas yang aman dan tenang?

Jawaban responden untuk angket nomor 29 adalah 15 responden menjawab kelas saya termasuk kelas yang selalu aman dan tenang, 9 responden menjawab sering, 13 responden menjawab kadang dan 1 responden yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 114 yang berarti berada dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kelas saya termasuk kelas yang kadang aman dan tenang.

Berdasarkan isian angket siswa yang berjumlah 38 orang siswa sebagai responden setelah dianalisis diperoleh data nilai lingkungan belajar yang paling tinggi seluruh item angket adalah 108, yang paling rendah 78. Berikut ini tabel yang memuat statistik deskriptif data lingkungan sekolah hasil penelitian.

**Tabel 4.3. Data Statistik Deskriptif Lingkungan Belajar untuk Keseluruhan Item angket**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Lingkungan Belajar |
| Jumlah | 3454 |
| Minimal | 78 |
| Maksimal | 108 |
| Mean | 90 |
| Median | 92 |
| Modus | 94 |
| Standar Deviasi | 7,06261 |

Sumber: Hasil Perhitungan *SPSS versi 20,0*

Angket yang digunakan sebanyak 29 item angket. Tinggi rendahnya hasil pengukuran lingkungan belajar untuk seluruh item menggnunakan empat kategori yaitu sangat baik, baik, kurang dan sangat kurang. Pengkategorian data lingkungan belajar diperoleh dengan cara mencari interval kelas seperti berikut:

Interval = = = = 7,5 dibulatkan = 7

Berdasarkan rumus interval diatas diperoleh nilai interval kelas sebesar 7. Berikut ini merupakan tabel kategori data lingkungan belajar:

**Tabel 4.4. Kategori Data Lingkungan Belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval | Kategori Lingkungan Belajar |
| 78 – 85 | Sangat Kurang |
| 86 – 93 | Kurang |
| 94 – 101 | Baik |
| 102 – 109 | Sangat Baik |

Berdasarkan perhitungan hasil angket lingkungan belajar diperoleh jumlah keseluruhan skor angket adalah 3454 dengan rata-rata (mean) lingkungan belajar sebesar 90. Setelah merujuk pada tabel diatas, maka dengan nilai rata-rata sebesar 90 yang berada pada klasifikasi 86 – 93, sehingga diketahui bahwa lingkungan belajar termasuk kategori kurang. Hal ini juga dapat dibuktikan bahwa kebanyakan siswa memiliki jawaban skor hasil angket (lampiran) sebanyak 38 orang siswa sebagai responden.

1. **Deskriptif Hasil Belajar Siswa**

Data yang dikumpulkan mengenai hasil belajar siswa dari lima mata pelajaran (Matematika, Bahasa Indonesi, IPA, IPS, dan PKn) yang diperoleh dari nilai raport, setelah dianalisis diperoleh data nilai hasil belajar siswa yang paling tinggi adalah 86, sedangkan yang paling rendah 80. Berikut ini adalah tabel yang memuat statistik deskriptif hasil belajar.

**Tabel 4.5 Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Hasil Belajar Siswa |
| Jumlah | 161,33 |
| Minimal | 80 |
| Maksimal | 86 |
| Mean | 83 |
| Median | 83 |
| Modus | 83 |
| Standar Deviasi | 1,61342 |

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui tinggi rendahnya hasil belajar siswa dari 4 kelas dengan menggunakan empat kategori yaitu sangat baik, baik, kurang dan sangat kurang. Pengkategorian data hasil belajar diperoleh dengan cara mencari interval kelas seperti berikut:

Interval = =

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh interval kelas sebesar 2. Berikut disajikan data interval hasil belajar.

**Tabel 4.6. Kategori Data Hasil Belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval | Hasil Belajar |
| 80 – 81 | Sangat Kurang |
| 82 – 83 | Kurang |
| 84 – 85 | Baik |
| 86 – 87 | Sangat Baik |

Berdasarkan perhitungan hasil belajar siswa diperoleh jumlah keseluruhan skor hasil belajar 3147 adalah dengan rata-rata (mean) 83. Setelah merujuk pada tabel di atas, maka dengan nilai rata-rata 83 yang berada pada interval 82 - 83 yang berarti berkategori kurang.

1. **Analisis Satatistik Inferensial**
2. **Transformasi data ordinal ke data interval**

Berikut tabel hasil pengolahan data ordinal ke data interval dengan menggunakan *Method Succesful Interval* (MSI) .

**Tabel 4.7. Hasil pengolahan data ordinal ke data interval**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Data Ordinal | Berubah | Data Interval |
| Nilai alternatif jawaban 1 | Menjadi | 1,000 |
| Nilai alternatif jawaban 2 | Menjadi | 2,187 |
| Nilai alternatif jawaban 3 | Menjadi | 3,411 |
| Nilai alternatif jawaban 4 | Menjadi | 4,772 |

Sumber: Hasil Perhitungan *MSI*

Berdasarkan tabel diatas data ordinal alternative 1 menjadi data interval 1,000 ; data ordinal alternatif jawaban 2 menjadi data interval 2,187 ; data ordinal alternatif jawaban 3 menjadi data interval 3,411 ; data ordinal alternatif jawaban 4 menjadi data interval 4,772.

1. **Uji Normalitas**

Data hasil lingkungan belajar dengan hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data bersitribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam peneltian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* pengujian dilakukan pada taraf kebenaran α = 0,05.Berdasarkan output uji normalitas data, diperoleh nilai signifikansi lingkungan belajar sebesar 0,200 dan hasil belajar sebesar 0,099. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov dimana jika p > α maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai signifikansi lingkungan belajar > α (0,05) yaitu 0,200 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi hasil belajar > α (0,05) yaitu 0,099 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan ke uji prasyarat data yang selanjutnya yaitu uji linearitas. Perhitungan dibantu dengan menggunakan *SPSS 20.0* (Lampiran ).

1. **Uji Linearitas**

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *Anova Table* dengan perhitungan dibantu dengan *SPSS versi 20.0* (Lampiran ). Uji linearitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan yaitu lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa memiliki pola yang linear atau tidak. Syarat hubungan suatu data memiliki pola yang linear atau tidak yaitu linearity < 0,05. Perhitungan uji linearitas menggunakan *SPSS Versi 20.0* (lampiran )

Berdasarkan output anova tabel dapat diketahui nilai signifikansi pada kolom *Linearity* sebesar 0,010 yang berarti < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa memiliki pola yang linear.

1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Pengujian hipotesis dilakukan setelah diketahui bahwa data yang diperoleh telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki pola linear sehingga untuk mengetahui korelasinya digunakan statistik parametrik dengan memilih uji korelasi yang sesuai. Uji korelasi yang digunakan yaitu uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan terlebih dahulu mengubah data ordinal hasil penelitian ke data interval (menggunakan MSI).

Berikut cara menghitung koefisien *pearson product moment* dengan menggunakan perhitungan manual:

**Tabel 4.8. Mencari Koefisien Korelasi X dan Y**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| RESPONDEN | X | Y | X2 | Y2 | XY |
| 1 | 93 | 84 | 8649 | 7056 | 7812 |
| 2 | 94 | 84 | 8836 | 7056 | 7896 |
| 3 | 101 | 85 | 10201 | 7225 | 8585 |
| 4 | 107 | 86 | 11449 | 7396 | 9202 |
| 5 | 91 | 83 | 8281 | 6889 | 7553 |
| 6 | 96 | 84 | 9216 | 7056 | 8064 |
| 7 | 94 | 80 | 8836 | 6400 | 7520 |
| 8 | 92 | 83 | 8464 | 6889 | 7636 |
| 9 | 94 | 82 | 8836 | 6724 | 7708 |
| 10 | 89 | 81 | 7921 | 6561 | 7209 |
| 11 | 93 | 84 | 8649 | 7056 | 7812 |
| 12 | 98 | 80 | 9604 | 6400 | 7840 |
| 13 | 91 | 83 | 8281 | 6889 | 7553 |
| 14 | 94 | 84 | 8836 | 7056 | 7896 |
| 15 | 93 | 84 | 8649 | 7056 | 7812 |
| 16 | 85 | 84 | 7225 | 7056 | 7140 |
| 17 | 82 | 83 | 6724 | 6889 | 6806 |
| 18 | 89 | 84 | 7921 | 7056 | 7476 |
| 19 | 81 | 82 | 6561 | 6724 | 6642 |
| 20 | 80 | 82 | 6400 | 6724 | 6560 |
| 21 | 96 | 81 | 9216 | 6561 | 7776 |
| 22 | 81 | 82 | 6561 | 6724 | 6642 |
| 23 | 90 | 83 | 8100 | 6889 | 7470 |
| 24 | 100 | 82 | 10000 | 6724 | 8200 |
| 25 | 97 | 83 | 9409 | 6889 | 8051 |
| 26 | 78 | 81 | 6084 | 6561 | 6318 |
| 27 | 82 | 86 | 6724 | 7396 | 7052 |
| 28 | 85 | 81 | 7225 | 6561 | 6885 |
| 29 | 83 | 80 | 6889 | 6400 | 6640 |
| 30 | 92 | 83 | 8464 | 6889 | 7636 |
| 31 | 91 | 82 | 8281 | 6724 | 7462 |
| 32 | 94 | 84 | 8836 | 7056 | 7896 |
| 33 | 85 | 82 | 7225 | 6724 | 6970 |
| 34 | 87 | 83 | 7569 | 6889 | 7221 |
| 35 | 85 | 81 | 7225 | 6561 | 6885 |
| 36 | 96 | 83 | 9216 | 6889 | 7968 |
| 37 | 108 | 86 | 11664 | 7396 | 9288 |
| 38 | 87 | 81 | 7569 | 6561 | 7047 |
| Total | 3454 | 3146 | 315796 | 260552 | 286129 |

Keterangan:

N : 38

∑X : 3454

∑Y : 3146

∑ : 315796

∑ : 260552

∑XY : 286129

rxy =

rxy =

rxy =

rxy =

rxy =

rxy =

rxy = 0,413

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Program *SPSS versi 20,0* diperoleh koefisien korelasi hitung (rhitung) = 0,415 (lampiran), sedangkan diuji secara manual hasil rhitung hampir sama jika menggunakan program *SPSS versi 20,0* diperoleh koefisien korelasi hitung (rhitung) = 0,413. Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan koefisien korelasi tabel (rtabel). Dari konsultasi harga kritik r *Pearson* *Product Moment*, pada taraf kepercayaan 95% (0,05) dengan N = 38 diperoleh nilai tabel rtabel = 0,320, karena rhitung lebih besar dari pada rtabel maka konsekuensinya H0 ditolak dan Ha diterima, , sehingga dapat dikatakan bahwa “Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar’’.

1. **Analisis Regresi Linear Sederhana**

Untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar, digunakan analisis regresi sederhana. Hasil uji analisis regresi sederhana sehingga didapat nilai koefisien variabel X (lingkungan sekolah) yaitu 0,073 dan nilai konstanta yaitu 75,110 (lampiran). Persamaan regresi linear sederhana untuk penelitian ini yaitu :

*Y = a + bX*

*Y* = 75,110 + 0,073*X*

Dengan memperhatikan nilai koefisien dari variabel bebas (X) pada persamaan regresi yang ada diatas maka nilai konstanta dan hubungannya dengan nilai Y dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (*a*) sebesar 75,185 artinya tanpa mempertimbangkan hubungan manapun maka nilai hasil belajar sebesar 75,185 atau dengan kata lain jika lingkungan belajar (X) sama dengan nol maka nilai hasil belajar sebesar 75,185.
2. Koefisien (*b*) sebesar 0,073 dapat dilihat pada tabel (Lampiran) bahwa variabel lingkungan belajar (X) berhubungan positif dengan hasil belajar siswa dengan nilai koefisien 0,073, angka mengindikasikan besaran penambahan tingkat hasil belajar untuk setiap penambahan lingkumgan belajar.

Koefisien determinasi yang diperoleh yaitu 0,172 atau 17,2% (Lampiran). Hal ini menunjukkan hanya terdapat 17,2 % dari variable Y atau hasil belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh variabel X atau lingkungan belajar dan 82,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Perhitungan koefisien determinasi menggunakan bantuan *SPSS versi 20,0.*

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Lingkungan belajar pada dasarnya merupakan suatu lembaga pendidikan formal dimana tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, lingkungan sekolah memegang peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar.

Lingkungan belajar tidak terlepas dari proses interaksi siswa dengan lingkungannya dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Setiap pembelajaran pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam kenyataannya, tujuan belajar cukup banyak dan bervariasi, tergantung dari siswa yang melakukannya. Upaya dalam membantu siswa dalam belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu, atau berhasil dan tidaknya siswa dipengaruhi oleh hasil belajar terutama yang berkaitan dengan lingkungan belajar.

Hasil penelitian yang diuji secara deskriptif diketahui bahwa gambaran lingkungan belajar dalam kategori kurang. Hal ini diperoleh dari hasil pengumpulan data berupa angket yang dibagikan kepada siswa sebagai responden. Siswa seharusnya memperhatikan keadaan di lingkungan belajar karena dengan lingkungan belajar yang kondusif siswa dapat belajar yang baik dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta mudah menyelesaikan tugas kelas dan pekerjaan rumah sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana serta menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Lingkungan belajar diharapkan mampu mendukung siswa dalam mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar mengajar dengan kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Secara teoritis, penelitian ini sesuai dengan pendapat Sukari (2013) Lingkungan belajar yang nyaman di sekolah akan membantu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, karena dengan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, serta mempunyai sarana prasarana yang memadai maka siswa juga akan merasa nyaman dan tenang dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar termasuk dalam kategori kurang . Hasil belajar siswa kelas V dirata-ratakan sehingga dapat diketahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa di kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Rata-rata hasil belajar siswa (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan PKn) yang diperoleh dari analisis deskriptif yaitu 83. Dalam hal ini hasil belajar siswa merupakan hal yang penting karena tugas utama siswa adalah belajar dan hasil belajar menunjukkan keberhasilan dalam belajar. Lingkungan sekolah adalah bagian yang dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan *SPSS versi 20,0* menunjukkan bahwa lingkungan belajar dengan hasil siswa kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar dengan nilai r = 0,415 berada pada kategori sedang yaitu interval 0,40-0,599 dan koefisien determinasi sebesar 17,2 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar memiliki hubungan korelasional yang signifikan, dengan model analisis regresi sederhana *Y* = 75,110 + 0,073*X*.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono (2005: 59) bahwa “Lingkungan belajar tempat belajar yang mempengaruhi tingkat hasil belajar’’. Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif serta sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik lingkungan sekolah maka hasil belajar siswa semakin baik. Akan tetapi, dalam penelitian ini hubungan yang dihasilkan berkategori kurang yang artinya lingkungan belajar bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih oleh siswa. Sebagaiman teori yang dikemukakan oleh Slameto (2003:15) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belakar siswa diantaranya: faktor intern yang terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan) dan faktor ekstern yang terdiri dari faktor keluarga (orang tua dan anggota keluarga), faktor sekolah (keadaan sekolah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat). Faktor tersebut tidak diteliti oleh peneliti karena keterbatasan penelitian diantaranya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya , maka dapat di kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar di kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukan Kota Makassar berada pada kategori kurang.
2. Hasil belajar siswa kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar berada pada kategori kurang.
3. Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar.

1. **Saran**
2. Bagi sekolah, menciptakan lingkungan yang efektif agar tujuan dari kegiatan belajar dan mengajar dapat terwujud seperti yang diharapkan.
3. Bagi guru kelas V SD Se-Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar, Guru hendaknya berusaha untuk memiliki hubungan yang harmonis dengan siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendalami karakter siswa, memberi sapaan di luar jam kegiatan belajar mengajar, memperhatikan siswa dengan cara bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi anak.

69

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan belajar yang baik di sekolah, serta diharapkan agar memperhatikan dan memanfaatkan lingkungan sekolah dengan baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel lain ada di lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi mempengaruhi hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alexander. 2010. Unsur-Unsur Lingkungan Belajar.

Sumber: http:www.scribd.com/doc/37573558/26/unsur-unsur-Lingkungan-Sekolah diunduh tanggal 20 Februari pukul 20.00.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

----------, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta..

Aswar. 2003. *Prestasi Belajar Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Bundu, Patta. 2016. *Assesmen Pembelajaran*. Padang: Hayra Press Padang

Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hindatulatifah. 2008. Ranah-Ranah Pembelajaran dan Implikasi dalam Pendidikan. *Jurnal*. Volume V, No.3, <http://digilib.uin-suka.ac.id>, 19 Juni 2016.

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

--------------------. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada/

Idi, Abdullah. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Karwati, Euis dan Priansa Donni Juni. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Kasmadi. 2014. Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Bandung: alfabeta.

71

Kristianto. 2012*.* Hubungan Lingkungan Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Jurusan Teknik Mekanik Otomotif Smk Se-Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta.

Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Purwanto, Ngalim. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis.* Bandung: Rosdakarya.

-----------. 2006. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya.

Reski. 2015. Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri No. 71 Mario Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sinring, Abdullah, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program SI Fakultas Ilmu Pendidikan*: FIP UNM.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

-----------. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sukari. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Batang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Ekonomi. Universitas Negeri Malang.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Suryabrata, Sumadi, 2004. *Psikologi Pendidikan.*Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Supranto. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi ke-7.* Jakarta : Erlangga

Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.

-------------------. 2005. *Psikologi Belajar*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Yosepha, Francisca, Emaria. 2013. Hubungan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap prestasi belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP Kristen Satya Wacana Salatiga. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Kristen satya Wacana.

Yusuf, Munawir dan Legowo Edy. 2007. *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak Dalam Belajar Melalui Pendekatan Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Yusuf, Syamsu dan Sugandhi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN